

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan struktur kebijakan pendidikan yang ditandai dengan lahirnya UU. NO. 23 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah banyak memberikan warna dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. perubahan struktural tersebut ditunjang dengan lahirnya instrument - instrumen pengembangan kualitas yang diciptakan untuk memudahkan pengelola sekolah merencanakan, mengevaluasi dan mengamati perkembangan sekolah dari berbagai sisi. Persoalannya, perubahan struktur kebijakan tersebut tidak mengubah budaya pendidikan di tingkat satuan pendidikan, kendati dipastikan memiliki pengaruh. Namun, seberapa kecepatan sekolah dapat mengadaptasi perubahan yang terjadi sangat tergantung pada modalitas yang dimiliki sekolah itu sendiri, baik modal sosial, modal kultur, modal ekonomi dan modal simbolik, termasuk bagaimana meningkatkan kepekaan warga sekolah akan pentingnya menciptakan budaya sekolah.

Sehubungan dengan konteks di atas, dapat dikatakan bahwa perubahan sistem sekolah tidak saja mesti ditunjang dengan upaya melakukan perubahan pada struktur sekolah itu sendiri, tetapi juga terkait nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Dengan demikian, perubahan cara pandang sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, administrator, murid, orang tua dan masyarakat dipandang sebagai pendorong

terciptanya perubahan sistem, pola tindakan, dan proses untuk mencapai tujuan. Perubahan cara pandang tersebut, diharapkan setiap subjek sekolah dapat merancang apa yang mesti dilakukan, dan memahami tindakan tersebut sebagai suatu yang dapat dipahami dan dapat disepakati bersama. Dengan kata lain, perubahan cara pandang inilah yang dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang berakar dari kesadaran subjek sekolah itu sendiri. Jika hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, dengan sendirinya akan terbangun sistem yang menciptakan stabilitas dan keterbukaan, yang memungkinkan masing-masing subjek sekolah menjaga agar berjalan sesuai harapan. Perubahan cara pandang ini dapat dilihat dari upaya setiap subjek sekolah dapat mengartikulasi serta memahami nilai-nilai dan kepercayaan yang dikembangkan sekolah, mengkomunikasikan, merancang dan mentransformasikan hal tersebut dalam keseharian di sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Setiap warga sekolah diharapkan memiliki wawasan praktis untuk menciptakan budaya sekolah yang positif, efektif dan kolaboratif yang didasari nilai-nilai keyakinan bersama demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Budaya sekolah yang kerap disebut dengan iklim kerja yang menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dan sesama kepala sekolah, antara guru dan tenaga kependidikan lain serta antar dinas di lingkungannya merupakan lingkungan kerja yang kondusif. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menciptakan budaya sekolah yang efektif

merupakan salah satu prasyarat utama tertanamnya karakter dan moral yang baik pada warga sekolah. Hal tersebut, tidak saja terkait dengan penanaman nilai-nilai secara substantif dalam pembelajaran pada intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pendekatan lingkungan pembelajaran baik fisik, non fisik yang dapat mengarahkan warga sekolah kedalam nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut bersama. Pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2011: 105) Pengembangan budaya sekolah perlu memperhatikan : a) Modernisasi pengelolaan sekolah, b) Modernisasi guru, c) Modernisasi pembelajaran, d) perencanaan perubahan iklim sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa iklim pembelajaran disekolah membatasi rasa ingin tahu siswa, siswa merasa takut untuk bertanya berbagai hal di sekolah karena siswa menganggap bahwa sekolah bukanlah tempat yang tepat bagi mereka untuk mereka memperoleh jawaban sesuai yang diharapkan. Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Budaya Sekolah di SDN 1 Momalia dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka fokus penelitian adalah:

- 1 Pengembangan budaya sekolah pada kegiatan Intra Kurikuler di SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
- 2 Pengembangan budaya sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
- 3 Pengembangan budaya sekolah pada lingkungan sekolah di SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan budaya sekolah pada kegiatan Intra Kurikuler di SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
- 2 Untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan budaya sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
- 3 Untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan budaya sekolah pada pendekatan lingkungan sekolah di SDN 1 Momalia Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan Penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengembangan budaya sekolah di SDN 1 Momalia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah dapat menambah pengetahuan dan kajian literatur kepala sekolah tentang pentingnya Strategi Pengembangan Budaya Sekolah di SDN 1 Momalia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Guru, guru dapat mengembangkan Budaya Sekolah di SDN 1 Momalia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Bagi komite sekolah dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membangun budaya sekolah yang efektif.
5. Bagi siswa, siswa dapat melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya, yaitu perubahan positif yang sesuai dengan norma yang berlaku disekolah.
6. Bagi masyarakat sekitar sekolah dapat menerapkan budaya positif pada lingkungan sekitar sekolah

